

PENYULUHAN PROTOKOL CARING TERHADAP MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT PERTAMA

Edy Suprayitno¹, Eni Hidayati², Andria Praghlapati³, Suhartini Ismail^{4*}

¹Doktor Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Indonesia

* Penulis Korespondensi Suhartini@undip.ac.id

Abstrak

Mahasiswa keperawatan perlu memiliki rasa diperhatikan untuk memelihara kemampuan mereka sendiri untuk merawat orang lain. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah 1. Menambah wawasan tentang Konsep Caring di Sepanjang Rentang Kehidupan, dan 2. Menambah pengetahuan mahasiswa mengerti tentang bagaimana perilaku caring dalam proses dan praktik keperawatan, dan sebagai salah satu sarana belajar mahasiswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan mengenai Protokol Caring. Efek pendidikan protokol caring di kalangan mahasiswa keperawatan tingkat pertama yang terungkap bahwa, bersama dengan fakultas, mahasiswa keperawatan juga dapat menjadi panutan untuk Caring.

Kata kunci: *Caring, Mahasiswa, Protokol*

Abstract

Nursing students need to have a sense of being cared to maintain their own ability to care for others. The objectives of this community service are 1. To increase knowledge about the concept of Caring throughout the Life Span, and 2. To increase students' understanding of how caring behavior is in the process and practice of nursing, and as a means of student learning. The method used in this community service activity is Health Education and Training regarding Caring Protocols. The educational effect of caring protocols among first-degree nursing students revealed that, along with faculty, nursing students can also become role models for Caring.

Keywords: *Caring, Students, Protocol*

1. PENDAHULUAN

Caring sebagai elemen penting keperawatan diterima secara luas di kalangan perawat. Pendekatan kepedulian perawat diyakini dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien serta memfasilitasi promosi kesehatan (Baldursdottir & Jonsdottir 2002). Perawatan adalah entitas yang sulit untuk dijelaskan atau didefinisikan. Ini adalah contoh utama dari emosi, pikiran, dan tindakan yang bersatu untuk memberikan kenyamanan, baik fisik maupun emosional. Aspek penting dari caring berhubungan dengan sikap moral, yaitu care adalah moral keperawatan yang ideal. Untuk memperjelas perdebatan perawatan lebih lanjut, penting untuk mengeksplorasi cara perawat menginterpretasikan dan memahami peran mereka yang beragam sebagai pengasuh (Bassett 2002). Dalam banyak artikel keperawatan, ada dua kategori utama kepedulian: perilaku ekspresif (afektif) dan keterampilan instrumental (teknis). Perilaku ekspresif berkaitan dengan membangun kepercayaan, penerimaan perasaan, iman dan keaslian. Kegiatan instrumental, berorientasi tugas meliputi tindakan fisik, serta intervensi berorientasi kognitif. Perawatan, prosedur, pereda stres, pengajaran dan pemecahan masalah termasuk dalam kategori ini (Larson 1981). Pengajaran perilaku dan sikap peduli merupakan komponen dasar kurikulum keperawatan (Komorita et al. 1991); dengan demikian, ada harapan bahwa siswa di tahun-tahun terakhir dari program ini merasakan kepedulian dengan cara yang lebih realistis daripada siswa di tahun-tahun sebelumnya. Penelitian ini merupakan upaya untuk menyelidiki persepsi mahasiswa keperawatan tentang pentingnya perilaku peduli terhadap aspek budaya.

Pelayanan kesehatan telah dibentuk dan dibangun demi keberlangsungan hidup manusia. Selain sarana dan prasarana yang baik profesionalisme tenaga kesehatan juga merupakan kunci sukses sebuah pelayanan kesehatan. Perawat saat ini menjadi salah satu profesi penting dalam kehidupan manusia. Perawat dipandang sebagai salah satu profesi penyelamat kehidupan manusia karena peran holistiknya dalam pemenuhan kehidupan manusia.

Di lingkungan kesehatan seperti klinik maupun rumah sakit, perawat akan selalu berhadapan dengan klien ataupun tenaga kesehatan lainnya, karena itu, perawat dituntut untuk terus meningkatkan peran profesionalismenya, salah satunya adalah dengan meningkatkan perilaku caring. Caring saat ini menjadi sebuah hal utama dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan bagi klien (Firmansyah et al., 2019). Perilaku caring dapat menentukan nilai moral perawat (Haahr et al., 2020). Selain itu, perilaku caring dalam asuhan keperawatan dapat menentukan tingkat kepuasan

klien dalam mendapatkan pelayanan kesehatan (Lestari & Tiara, 2013).

Caring berbeda dengan care, care adalah fenomena yang berhubungan dengan orang, berhubungan dengan bimbingan, bantuan, dukungan, perilaku kepada individu, keluarga, kelompok dengan adanya kejadian untuk memenuhi kebutuhan aktual maupun potensial untuk meningkatkan kondisi dan kualitas kehidupan manusia. Sedangkan caring adalah tindakan nyata dari care yang menunjukkan rasa kepedulian.

Secara bahasa, caring diartikan sebagai tindakan kepedulian. Caring secara umum dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, pengawasan dengan waspada, serta suatu perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi adalah suatu sikap hormat dan menghargai orang lain (Prihandhani & Kio, 2019).

Dapat dikatakan bahwa caring merupakan sebuah sikap atau perilaku sepenuh hati yang diberikan perawat kepada klien dengan rasa peduli, perhatian dan memperhatikan emosi pasien untuk menciptakan hubungan terapeutik. Hal ini menyebabkan pasien merasakan rasa nyaman, aman dan lega karena berkurangnya rasa stress yang dirasakan akibat menderita suatu penyakit (Potter et al., 2020). Perilaku caring yang diberikan perawat akan membuat klien merasa puas, tak hanya akan sembuh dari masalah kesehatannya tetapi juga klien akan merasakan nyaman dan senang ketika diberikan asuhan keperawatan (Madiun, n.d.).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah 1. Menambah wawasan tentang Konsep Caring di Sepanjang Rentang Kehidupan, dan 2. Menambah pengetahuan mahasiswa mengerti tentang bagaimana perilaku caring dalam proses dan praktik keperawatan, dan sebagai salah satu sarana belajar mahasiswa

2. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan mengenai Protokol Caring.

Sasaran:

- Spesifikasi sasaran Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat pertama.
- Pemilihan sasaran Kegiatan Pendidikan dan pelatihan ini perlu dilakukan karena mahasiswa belum mengenal caring.

Manfaat Pengabdian Masyarakat:

- Hasil pengabdian masyarakat dapat dipergunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan melalui penerapan perilaku caring oleh perawat/mahasiswa keperawatan sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien yang di rawat di RS

b. Hasil pengabdian masyarakat dapat dipergunakan sebagai masukan untuk memperbaiki pelayanan keperawatan dengan membuat standar kualitas pelayanan keperawatan pada pasien, khususnya standar penerapan perilaku caring perawat pada pasien dalam upaya meningkatkan motivasi perawat/ mahasiswa keperawatan untuk memenuhi kepuasan pasien terhadap kualitas pelayanan keperawatan di RS

c. Hasil pengabdian masyarakat dapat dipergunakan sebagai masukan untuk membuat program pengembangan perawat dalam upaya meningkatkan motivasi perawat/ mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di RS.

Metode yang dilakukan adalah Pendidikan dan video ilustrasi, diskusi, dan Tanya jawab mengenai Protokol Caring. Alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah materi tentang Protokol Caring, Power Point, Video, LCD, laptop, layar/ background, Mic dan Audio.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi peserta pengabdian masyarakat (n: 324)

Jenis Kelamin Peserta	Frekuensi	Persen (%)
Perempuan	261	80
Laki-laki	63	20
Jumlah	324	324

Pengetahuan mahasiswa tentang caring terbatas pada definisi caring itu sendiri, sementara perilaku caring mahasiswa menunjukkan perbedaan antara mahasiswa tingkat dua, tiga dan empat (nusantara & wahyusari, 2018). Penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi strata pendidikan dan semakin banyak pengalaman praktik yang sudah dilalui sangat berpengaruh pada perilaku caring mahasiswa.

Tabel 2. nilai hasil pre-test dan pos-test pengetahuan dari edukasi protocol caring bagi mahasiswa keperawatan (n: 324)

No	Persepsi Caring	N	Mean Pre-Test	Mean Post-Test	Efek (%)
1	Membantu atau mendampingi pasien dalam melakukan pemenuhan kebutuhan sehari-hari (berpakaian, toileting dll)	324	1415	1475	60
2	Membuat dokumentasi keperawatan terkait kondisi pasien	324	1327	1407	80
3	Ikut merasakan penderitaan pasien	324	1056	1182	126
4	Berusaha memahami dan memperlakukan pasien sebagai individu seutuhnya	324	1426	1481	55
5	Menjelaskan prosedur perawatan pada pasien	324	1471	1531	60
6	Berpenampilan rapi ketika berhadapan dengan pasien	324	1517	1530	13
7	Duduk bersama dengan pasien dan mendengarkan keluhannya	324	1427	1498	71
8	Mengeksplorasi gaya hidup pasien	324	1087	1154	67
9	Melaporkan kondisi pasien pada perawat senior	324	1266	1335	69
10	Berada disamping pasien selama prosedur klinis dilakukan	324	1395	1485	90

11	Bersikap jujur pada pasien	324	1503	1558	55		daripada kebutuhan pribadi perawat				
12	Menyusun peran pihak lain (orang terdekat, keluarga dll) untuk meningkatkan kesehatan pasien	324	1441	1504	63	20	Berkompeten dalam prosedur klinis keperawatan	324	1456	1405	-51
						21	Melibatkan pasien untuk bekerjasama dalam tindakan perawatannya	324	1228	1489	261
13	Mendengarkan keluhan pasien	324	1494	1550	56	22	Memastikan ulang persetujuan pasien terkait prosedur klinis yang akan ia terima	324	1419	1315	-104
						23	Mengobservasi efek pengobatan pada pasien	324	1387	1499	112
14	Berkonsultasi dengan dokter (tim kesehatan lain) terkait kondisi pasien	324	1500	1533	33	24	Ceria saat berhadapan dengan pasien	324	1485	1486	1
						25	Menjaga kerahasiaan pasien	324	1537	1543	6
15	Menjelaskan kepada pasien tentang aspek-aspek perawatan diri (mandi, berpakaian dll)	324	1462	1520	58						
16	Menceritakan masalah pribadi perawat pada pasien	324	489	556	67						
17	Selalu memberikan informasi kepada keluarga pasien mengenai kondisi terbaru terkait kesehatan pasien	324	1466	1510	44						
18	Mengukur tanda-tanda vital pasien (nadi, tekanan darah dll)	324	1488	1506	18						
19	Menempatkan kebutuhan pasien lebih prioritas	324	1359	1405	46						

a. Berkompeten dalam prosedur klinis keperawatan

Menggunakan pendekatan pelatihan caring dalam kelompok kecil lebih bisa meningkatkan kemampuan psikomotor mahasiswa di lahan praktek (Gusty, 2013). Terdapat pengaruh penerapan panduan perilaku caring dalam proses tutorial dan tidak terdapat pengaruh penerapan panduan perilaku caring dalam proses praktikum terhadap perilaku caring mahasiswa (Aisyah et al., 2019).

b. Memastikan ulang persetujuan pasien terkait prosedur klinis yang akan ia terima

Lima Struktur dalam caring memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap caring mahasiswa (Astarini; et al.,

2021) . perilaku caring mahasiswa sebelum diterapkan panduan adalah mayoritas mahasiswa berperilaku tidak caring yaitu sebesar 81,6 % dan minoritas mahasiswa berperilaku caring yaitu sebesar 18,4 %. Perilaku caring mahasiswa setelah diterapkan panduan adalah mayoritas mahasiswa berperilaku caring yaitu sebesar 86,8 % dan minoritas mahasiswa berperilaku tidak caring yaitu sebesar 13,2 % (Harefa & Lase, 2022).

Protokol caring berfokus pada: perawat, keluarga, pasien dan caregiver (perawat harus bersikap):

- a. Memusatkan perhatian kepada pasien dan keluarga serta caregiver.
- b. Penuh kesadaran memberikan sikap caring kepada pasien, keluarga dan caregiver.
- c. Menyadari bahwa hubungan perawat dengan pasien, keluarga, caregiver sangat personal (mendalam).
- d. Hadir secara penuh/ nyata dalam situasi apapun (walaupun sebentar) ketika dibutuhkan pasien, keluarga, caregiver.
- e. Menyadari perawat menjadi bagian dari lingkungan yang dapat memberikan kesembuhan bagi pasien.
- f. Menyadari bahwa sikap caring harus bersinergi dengan intervensi keperawatan.
- g. Saling menjaga dan menghormati antar tim perawatan.

Caring merupakan fenomena universal yang berkaitan dengan cara seseorang berpikir, berperasaan dan bersikap ketika berhubungan dengan orang lain. Caring merupakan inti dari keperawatan (Aswir & Misbah, 2018). Perawat dituntut untuk bersikap care dan juga harus caring dengan sekitarnya. Tujuan caring adalah untuk mendukung proses penyembuhan secara total. Perilaku caring dan curing sangatlah berbeda karena caring identik dengan tindakan asuhan keperawatan ,sedangkan curing adalah pengobatan terhadap penyakit klien. Antar caring dan curing saling berhubungan satu sama lain.



Gambar 1. Slide persentasi Pendidikan protocol caring (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022).



Gambar 2. Pelaksanaan Pendidikan Protokol Caring (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022).



Gambar 3. Pelaksanaan Pendidikan Protokol Caring (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022).



Gambar 4. Pelaksanaan Pendidikan Protokol Caring (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022).



Gambar 5. Pelaksanaan Pendidikan Protokol Caring (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022).

4. KESIMPULAN

Protokol Caring dapat diberikan pada mahasiswa tingkat pertama untuk mengetahui dan berlatih perilaku Caring sejak dini. Perlu pengetahuan mengenai kondisi klinis di RS

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Lea, A., Watson, R., & Deary, I. J. (1998). Caring in nursing: a multivariate analysis. *Journal of Advanced Nursing*, *26*(1), 1–13. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.1998.00799.x>
- Watson, R., Deary, I. J., Hoogbruin, A. L., Vermeijden, W., Rumeu, C., Beunza, M., Barbarin, B., MacDonald, J., & McCready, T. (2003). Perceptions of nursing: a study involving nurses, nursing students, patients and non-nursing students. *International Journal of Nursing Studies*, *40*(2), 133–144. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0020-7489\(02\)00042-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0020-7489(02)00042-1)
- Watson, R., Deary, I. J., & Lea, A. (1999). A longitudinal study into the perceptions of caring among student nurses using multivariate analysis of the Caring Dimensions Inventory. *Journal of Advanced Nursing*, *26*(1), 1–13. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.1999.01199.x>
- Watson, R., & Lea, A. (1997). The caring dimensions inventory (CDI): content validity, reliability and scaling. *Journal of Advanced Nursing*, *25*(1), 87–94. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.1997.1997025087.x>
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap. *Photosynthetica*, *2*(1), 1–13.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *4*(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Haahr, A., Norlyk, A., Martinsen, B., & Dreyer, P. (2020). Nurses experiences of ethical dilemmas: A review. *Nursing Ethics*, *27*(1), 258–272. <https://doi.org/10.1177/0969733019832941>
- Lestari, A., & Tiara. (2013). Perilaku Caring Perawat dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan*, *9*(2), 115–119.
- Madiun, G. H. (n.d.). Pengaruh antara perilaku caring dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien di RS Griya Husada Madiun. Kata kunci: Perilaku caring , Kualitas pelayanan, Kepuasan pasien. *15*(2), 80–87.
- Potter, P. A., Perry, A. G., & Stockert, P. A. (2020). *Fundamentals of Nursing Vol 1- 9th Indonesian Edition*. Elsevier.
- Prihandhani, I. G. A. A. S., & Kio, A. L. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Wisma Prashanti Tabanan. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *8*(1), 29–37. <https://doi.org/10.37341/interest.v8i1.114>